

**PENINGKATAN KUALITAS MAJELIS TAKLIM MELALUI  
PENDAMPINGAN MANAJEMEN DI DUSUN CARIKAN DESA RINGINANOM  
KECAMATAN TEMPURAN**

Safngatul Ngasris Samaniyah<sup>1\*</sup>, Purwanto<sup>2</sup>, Muhammad Amin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Syubbanul Wathon Magelang*, <sup>2</sup>*Prodi  
Ekonomi Syariah STAI Syubbanul Wathon Magelang*

*Jl. Magelang-Purworejo KM 11, Meteseh, Kab Magelang, Jawa Tengah*

Korespondensi: [Rissasamaniyah@gmail.com](mailto:Rissasamaniyah@gmail.com)

Artikel history :	<i>Received</i> : 25 Oktober 2022	DOI : <a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4210">https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4210</a>
	<i>Revised</i> : 2 Januari 2023	
	<i>Published</i> : 30 Januari 2023	

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas majelis taklim melalui pendampingan manajemen dilaksanakan di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran. Objek atau sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Ibu-ibu anggota Majelis Taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran yang berjumlah 40. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas Majelis Taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran. Pendampingan tidak hanya merupakan proses pemberian bantuan atau arahan secara langsung, tetapi juga membentuk kerjasama yang aktif antara tim pendamping dan pengurus Majelis Taklim. Lebih dari sekadar memberikan solusi instan, pendampingan bertujuan untuk memperkuat kapasitas internal Majelis Taklim sehingga mereka dapat mandiri dalam mengelola kegiatan dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Kata Kunci: Majelis taklim, Pendampingan, Manajemen

### PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 mengenai Pendidikan Keagamaan Islam dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim, menggambarkan makna Majelis Taklim sebagai sebuah entitas atau kumpulan individu dalam masyarakat yang mengatur pendidikan keagamaan Islam secara nonformal sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam. Nuraeni (2020) mendefinisikan Majelis Taklim sebagai suatu badan atau lembaga yang mengorganisir proses pengajaran Agama Islam yang terbuka bagi individu, kelompok, atau organisasi, tanpa memandang usia, status sosial, atau jenis kelamin, dan dilaksanakan dengan waktu dan tempat yang fleksibel. Kegiatan Majelis Taklim umumnya berlangsung secara berjamaah, sering kali diadakan di masjid atau musholla (Astuty & Pudji, 2021).

Dari segi perannya, umumnya Majelis Taklim atau pengajian memiliki beberapa fungsi seperti Fungsi agama, 2) Fungsi pendidikan, 3) Fungsi sosial, 4) Fungsi ekonomi, 5) Fungsi seni dan budaya, serta 6) Fungsi ketahanan bangsa (Astuty & Pudji, 2021).

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai tempat interaksi dan komunikasi yang intens antara masyarakat umum dengan para pengajar, serta antara anggota Majelis Taklim sendiri, tanpa terbatas oleh batasan waktu dan lokasi (Syamsidar, 2019). Dengan demikian, Majelis Taklim menjadi alternatif pendidikan keagamaan bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal (Basri, 2018). Hal ini memberikan ciri khas tersendiri bagi Majelis Taklim, dibandingkan dengan lembaga keagamaan lainnya.

Majelis Taklim pada dasarnya memiliki posisi strategis yang sejajar dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah, madrasah, atau pesantren (Rifa'i, 2019). Oleh karena itu, perannya sebagai sarana pembinaan umat menjadi sangat penting. Jika umat Islam hanya bergantung pada pendidikan formal yang terbatas di lembaga sekolah atau madrasah, maka banyak aspek kehidupan yang tidak akan tercakup. Majelis Taklim berfungsi sebagai alternatif pembinaan umat yang hadir di tengah-tengah masyarakat (Munawaroh & Zaman, 2020). Mengingat peran yang signifikan dari Majelis Taklim ini, pemerintah mengakui pentingnya dengan menjadikannya sebagai salah satu subsistem dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 30 yang menyinggung pendidikan Keagamaan (Sumini, 2018).

Kebutuhan akan manajemen yang efektif, SDM yang profesional, dan kurikulum yang terstruktur sangat penting untuk mendukung potensi dan peran strategis Majelis Taklim dalam pendidikan dan pembinaan umat (Nuraeni, 2020). Realitas menunjukkan bahwa banyak Majelis Taklim yang masih dikelola secara informal, memiliki SDM yang kurang terlatih, serta kurangnya sistematisasi dalam pengajaran dan pembelajaran (Ahmad, 2021). Akibatnya, seringkali terjadi ketidakaturan dan tumpang tindih antara ustadz atau ustadzah dalam penyampaian materi taklim.

Kondisi ini juga di temui pada majelis Taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran. Berdasarkan wawancara yang tim pengabdian lakukan dengan tokoh masyarakat dan pengurus diketahui bahwa masyarakat masih kurang menyadari mengenai pentingnya kepengurusan dalam Majelis Taklim. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan manajemen Majelis Taklim melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Hal ini mencakup pengaturan yang lebih terstruktur dalam pengelolaan kegiatan, administrasi dan pemantauan dan evaluasi yang rutin terhadap kinerja Majelis Taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kualitas majelis taklim melalui pendampingan manajemen dilaksanakan di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dari tanggal 20 Juli- 2 September 2023 atau selama 45 hari. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengurus Majelis Ta'lim di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran. Metode pelaksanaan kegiatan "Pendampingan Peningkatan Kualitas Majelis Taklim" dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### a. Persiapan

Pada tahap persiapan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu:

- 1) Observasi. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Majelis Taklim di Dusun Carikan. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan pengurus Majelis

Taklim yang ada di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

- 2) Rapat. Setelah mendapatkan gambaran yang jelas terkait permasalahan yang dihadapi, selanjutnya tim mengadakan rapat bersama seluruh pengurus majelis taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

#### b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan kegiatan di adakan selama satu bulan yaitu setiap satu kali dalam seminggu dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama adalah 1) Sosialisasi pentingan manajemen organisasi yang berkualitas bagi peningkatan mutu pengelolaan majelis taklim. 2) Pelatihan manajemen organisasi dan Administrasi.

#### c. Evaluasi

Tim pengabdian beserta para peserta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Yurizki et al., 2018). Dengan melakukan evaluasi, tim pengabdian dapat mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu ditingkatkan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Persiapan Pelaksanaan Program

Pada tahap persiapan, tim yang bertugas dalam pengabdian tersebut melakukan koordinasi yang intensif dengan pengurus Majelis Taklim. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan pengabdian direncanakan dengan baik dan dapat dilaksanakan secara efektif. Selama proses koordinasi, tim bersama dengan ibu-ibu pengurus Majelis Taklim mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini mencakup pemilihan lokasi, sumber daya yang diperlukan seperti perlengkapan dan material, serta penyusunan jadwal kegiatan secara detail.

Selain itu, dalam tahap persiapan tim juga membentuk sebuah panitia yang bertugas mengatur dan mengorganisir segala sesuatu terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian. Panitia ini terdiri dari tim pendamping yang secara langsung terlibat dalam kegiatan, tokoh-tokoh masyarakat yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan, para pemuda dan pemudi dusun yang mungkin terlibat dalam pelaksanaan, serta tentu saja pengurus Majelis Taklim yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola kegiatan komunitas.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pembentukan panitia, tim dapat memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan semua pihak terwakili dengan baik. Selain itu, kolaborasi antara tim pengabdian dan pengurus Majelis Taklim serta pihak lainnya juga memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian.

Selama proses persiapan ini, tim juga melakukan perencanaan komprehensif, termasuk identifikasi potensi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan, serta menentukan strategi untuk mengatasi hal tersebut. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian berjalan lancar dan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang dilayani. Dengan demikian, tahap persiapan menjadi landasan yang kuat untuk kesuksesan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian tersebut.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

### a. Sosialisasi tentang pentingnya manajemen organisasi

Sosialisasi tentang pentingnya manajemen organisasi yang berkualitas bagi peningkatan mutu pengelolaan majelis taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom merupakan sebuah langkah strategis dalam memperkuat dan memajukan kegiatan keagamaan dan sosial di tingkat lokal. Dalam proses ini, terlibat berbagai pihak yang memiliki kompetensi dan keahlian yang berbeda untuk memberikan kontribusi yang berarti.

Sosialisasi ini direncanakan untuk mencapai target utama yaitu para pengurus Majelis Taklim di Dusun Carikan, yang merupakan bagian penting dari komunitas lokal tersebut. Untuk memberikan materi yang berkualitas, sosialisasi melibatkan beberapa narasumber, termasuk dosen dari STAI Syubbanul Wathon Magelang dan penyuluh dari KUA setempat. Keberagaman latar belakang narasumber ini memberikan sudut pandang yang berbeda dan melengkapi informasi yang disampaikan kepada peserta.



Gambar 2. Kegiatan Soalisasi

Pendampingan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan manajemen administrasi menjadi wujud konkret dari upaya meningkatkan kualitas pengelolaan Majelis Taklim. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengurus dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang berguna dalam mengelola organisasi mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini dijalankan secara teknis oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Syubbanul Wathon Magelang. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga memberikan pengalaman praktis

yang berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari di lingkungan masyarakat.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah sekitar 40-50 orang, yang mencakup para pengurus Majelis Taklim dan masyarakat sekitar. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pembinaan Majelis Taklim hingga pelaksanaan pengajian bersama. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan pentingnya majelis Taklim dalam kehidupan masyarakat serta menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi dan pertukaran ide.

Narasumber, terutama Penyuluh KUA Kecamatan Tempuran, memberikan penjelasan yang mendalam tentang makna majelis taklim serta peranannya dalam pemberdayaan masyarakat. Penjelasan ini meliputi tujuan pembelajaran yang dapat dicapai melalui kegiatan majelis taklim, yang mencakup aspek agama, sosial, dan pendidikan. Selain itu, narasumber juga memberikan contoh-contoh materi yang sesuai untuk majelis taklim, serta memberikan saran untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus Muslimat NU dan tokoh masyarakat, dalam pengelolaan majelis taklim di Dusun Carikan.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan majelis taklim, tetapi juga untuk memperkuat jaringan kerjasama antar lembaga dan individu dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial di tingkat lokal. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan bagian integral dari upaya membangun masyarakat yang berbudaya dan berdaya.

b. Pelatihan manajemen organisasi dan Administrasi.

Target adalah para pengurus majelis Taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom. Pelatihan yang ditargetkan kepada para pengurus majelis Taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam manajemen SDM dan manajemen organisasi. Narasumber yang diundang dalam pelatihan ini adalah para ahli yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tersebut. Mereka akan memberikan wawasan yang mendalam serta panduan praktis tentang bagaimana mengelola majelis Taklim dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam pelatihan ini, ditekankan betapa pentingnya tertib administrasi dalam konteks manajemen organisasi, meskipun dengan pendekatan yang sederhana. Peserta akan diajak untuk memahami ruang lingkup manajemen organisasi yang minimal harus dikelola dengan baik, termasuk di antaranya adalah bagian keuangan pengajian, tata kelola pelaksanaan pengajian, dan administrasi pengajian secara keseluruhan. Standar yang baku dalam penyelenggaraan pengajian juga akan ditekankan, termasuk di dalamnya adalah panduan pembawa acara yang baku, bacaan-bacaan doa, dan surat pendek yang sesuai dengan ajaran Nahdlatul Ulama.

Tim pengabdian juga melaksanakan pelatihan khusus mengenai administrasi pengajian bagi ibu-ibu. Bagian ini dianggap paling lemah karena kepengurusan sebelumnya banyak dipegang oleh ibu-ibu yang sudah senior dan kurang memperhatikan pentingnya administrasi dan dokumentasi dalam pengelolaan pengajian. Dalam pelatihan ini, tim pengabdian memperkenalkan bentuk-bentuk dokumen yang sederhana namun penting untuk dipersiapkan oleh pengurus pengajian ibu-ibu. Beberapa dokumen yang diperkenalkan antara lain adalah berita acara, notulensi, dan presensi. Peserta diberikan pemahaman yang jelas tentang fungsi dan cara pengisian dokumen-dokumen tersebut sehingga mereka dapat mengelola administrasi pengajian dengan lebih terstruktur dan teratur.

Melalui pelatihan ini, para pengurus majelis Taklim, khususnya ibu-ibu yang terlibat, dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang memadai untuk meningkatkan kualitas pengelolaan majelis Taklim secara keseluruhan. Dengan penerapan praktik-praktik manajemen organisasi yang baik dan tertib administrasi yang ditekankan dalam pelatihan, diharapkan majelis Taklim dapat berfungsi dengan lebih efisien dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di Dusun Carikan Desa Ringinanom.

Kegiatan yang telah dilakukan, sesuai dengan teori Manajemen Organisasi, khususnya dalam konteks penerapan praktik-praktik manajemen yang baik. Salah satu teori yang relevan adalah teori Manajemen Ilmiah oleh Frederick Taylor. Menurut teori Manajemen Ilmiah, efisiensi organisasi dapat ditingkatkan melalui pendekatan ilmiah dalam mengelola pekerjaan dan proses (Hanafi, 2015). Dalam konteks Majelis Taklim, penerapan praktik-praktik manajemen organisasi yang baik seperti yang diajarkan dalam pelatihan, sejalan dengan prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh Taylor. Pelatihan tersebut memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada pengurus Majelis Taklim, yang pada gilirannya membantu mereka memahami bagaimana mengatur dan mengelola kegiatan dengan lebih efektif (Imaduddin & Al Attas, 2022; Putri & Lestari, 2022).

Selain itu, penerapan praktik manajemen organisasi yang baik juga melibatkan pengaturan proses kerja yang lebih efisien dan efektif. Dengan memperhatikan tertib administrasi dan standar yang ditekankan dalam pelatihan, Majelis Taklim dapat mengatur tata kelola acara, keuangan, dan administrasi secara lebih terstruktur dan terorganisir (Rohman et al., 2023). Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh Majelis Taklim kepada masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik, Majelis Taklim diharapkan dapat berfungsi dengan lebih efisien. Dalam konteks teori Manajemen Ilmiah, hal ini dapat menghasilkan peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan Majelis Taklim. Sebagai hasilnya, Majelis Taklim dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di Dusun Carikan Desa Ringinanom, sesuai dengan tujuan dan peran mereka dalam memasyarakatkan agama dan memberikan pendidikan keagamaan kepada komunitas setempat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas Majelis Taklim di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran. Pendampingan tidak hanya merupakan proses pemberian bantuan atau arahan secara langsung, tetapi juga membentuk kerjasama yang aktif antara tim pendamping dan pengurus Majelis Taklim. Lebih dari sekadar memberikan solusi instan, pendampingan bertujuan untuk memperkuat kapasitas internal Majelis Taklim sehingga mereka dapat mandiri dalam mengelola kegiatan dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Pendampingan yang telah dilakukan telah memberikan kesempatan bagi pengurus Majelis Taklim untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan panduan praktis dari tim pendamping yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang relevan. Melalui sesi pelatihan, diskusi, dan bimbingan, pengurus Majelis Taklim dapat memperluas wawasan mereka dalam berbagai bidang, seperti manajemen organisasi, administrasi, pengajaran agama, dan komunikasi.

Untuk pengabdian selanjutnya dapat memberikan bimbingan tentang penggunaan teknologi dan media dalam mengelola Majelis Taklim, seperti pembuatan dan pengelolaan website atau media sosial, penggunaan aplikasi untuk manajemen keuangan

atau administrasi, dan sebagainya. Penggunaan teknologi ini dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan Majelis Taklim.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak dapat dapat diselesaikan jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak, untuk itu tim mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktur LP3M STAI Syubbanul Wathon yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan pengabdian.
2. Masyarakat dan Ibu-ibu Majelis Taklim Kamisan yang telah mengizinkan tim untuk melaksanakan pogram ini.
3. Seluruh Warga Dusun Carikan yang telah menyambut dan mendukung berbagai program yang telah disiapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, I., & Pudji, M. K. (2021). Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Ibu-Ibu Melalui Program Pendampingan Manajemen Dan Penyusunan Kurikulum. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1651–1660. <https://doi.org/10.18196/ppm.25.455>
- Basri, H. (2018). Upaya pembinaan mejelis taklim Al-Muhsinin dalam meningkatkan minat anggotanya untuk aktif dalam mengikuti pengajian rutin mingguan di Desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh. *Iqro' Khatulistiwa*, 4(2), 14–23.
- Fauzi Ahmad, N. (2021). Peran Majelis Ta'lim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta'lim Al-Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat). *Al-Qalam (Jurnal Pendidikan Dan Keislaman)*, 4(1), 1–19.
- Hanafi, M. (2015). *Konsep Dasar dan Perkembangan Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Imaduddin, & Al Attas, S. M. (2022). Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 129–149. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i2.870>
- Munawaroh, & Zaman, B. (2020). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(12), 369–392. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>
- Nuraeni, H. A. (2020). *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*. Tangerang: Gaung Persada.
- Putri, N. R., & Lestari, A. D. (2022). Learning Assistance As an Effort To Improve Learning Achievement. *Khidmatan*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.61136/khid.v2i2.46>
- Rifa'i, M. K. (2019). Pengelolaan Majlis Taklim Dan Pengajian Umum. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 31–52. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.60>
- Rohman, A. D., Lutfiatunnisa, & Musyarofah, U. (2023). Pelatihan Administrasi Sebagai Upaya Peningkatan Tertib Administrasi dan Penguatan Soft skill di Lingkungan Organisasi Kemahasiswaan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 285–289.
- Sumini. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan di Balai Latihan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, April,

75–86.

Syamsidar, S. (2019). Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Jurnalisa*, 4(1), 121–135. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5625>

Yurizki, D., Murniati, M., & Nur, S. (2018). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i2.11643>